



Pelatihan Pembuatan Profil Desa melalui Blogger sebagai Upaya Pembangunan Desa Liwulagang

Priesco Jose Mariano Alpha Tefa^{1*}, Donna Isra Silaban², Kristianus Simon H. Molan³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia, 85148

E-mail:* pikotefa44@gmail.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2705>

Info Artikel:

Diterima :
2025-09-07

Diperbaiki :
2025-09-14

Disetujui :
2025-09-14

Kata Kunci: Profil Desa, Blog, Pelatihan, Pembangunan Desa, Liwulagang

Abstrak: Pelatihan pembuatan profil desa melalui blog merupakan inisiatif strategis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Liwulagang dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pembangunan desa. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh minimnya informasi yang terpublikasi mengenai potensi, sumber daya, dan kegiatan yang ada di Desa Liwulagang, yang berdampak pada lambatnya upaya promosi dan pengembangan desa. Tujuan utama pelatihan ini adalah membekali aparat desa dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam membuat, mengelola, dan mengoptimalkan blog sebagai media publikasi profil desa secara komprehensif dan berkelanjutan. Metode pelatihan meliputi pembuatan video rekaman layar pembuatan akun blog desa dan hasil penulisan profil desa. Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini adalah terciptanya blog profil desa yang informatif, menarik, dan mudah diakses oleh masyarakat luas, baik lokal maupun mancanegara. Dengan demikian, diharapkan profil Desa Liwulagang dapat terpromosikan secara lebih efektif, menarik investasi, kunjungan wisatawan, serta memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan. Dampak jangka panjang dari pelatihan ini adalah terbangunnya kapasitas digital desa dan kemandirian informasi, yang krusial bagi akselerasi pembangunan Desa Liwulagang menuju desa yang maju dan sejahtera.

Abstract: Training for creating village profiles through blogs is a strategic initiative aimed at enhancing the capacity of the Liwulagang village community in utilizing information

technology for village development. This research is motivated by the lack of published information regarding the potential, resources, and activities present in Liwulagang village, which impacts the slow promotional and development efforts of the village. The main objective of this training is to equip village officials with knowledge and practical skills in creating, managing, and optimizing blogs as a medium for comprehensive and sustainable village profile publication. The training methods include creating screen recording videos for setting up the village blog account and writing village profiles. The expected outcome of this training is the establishment of an informative, engaging, and easily accessible village profile blog for the wider community, both locally and internationally. Thus, it is expected that the profile of Liwulagang Village can be promoted more effectively, attract investments, tourist visits, and facilitate the active participation of the community in development. The long-term impact of this training is the development of the village's digital capacity and information independence, which is crucial for accelerating the development of Liwulagang Village towards a prosperous and advanced village.

Keywords: Village Profile, Blog, Training, Village Development, Liwulagang.

Pendahuluan

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2009), dalam definisi tersebut tersimpul tujuan yakni memberi tahu, atau mengubah sikap (attitude), pendapat (opinion), atau perilaku (behavior). Effendy (2009) juga berpendapat bahwa proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran itu bisa berupa gagasan, informasi, opini dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan dan sebagainya yang muncul dari lubuk hati.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya media sosial telah mengubah lanskap komunikasi di seluruh dunia termasuk tingkat desa. Media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter dan Youtube telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat, menyediakan platform untuk berbagi informasi, berinteraksi dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan. Informasi yang akurat, transparan dan mudah diakses sangat penting untuk pembangunan desa yang berkelanjutan, partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pembangunan desa juga merupakan faktor kunci keberhasilan.

Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (cognition), komunikasi (communicate) dan kerjasama (co operation). Perkembangan penggunaan media internet sebagai sarana komunikasi ini pun menjadi semakin pesat setelah internet mulai dapat diakses melalui telephone seluler dan bahkan kemudian muncul istilah telepon cerdas (smartphone). Dengan hadirnya Smartphone, fasilitas yang disediakan dalam berkomunikasi pun semakin beraneka macam, mulai dari sms, mms(layanan pesan multimedia), chatting, email, browsing serta fasilitas sosial media.

Blog adalah situs web atau platform online yang berisi serangkaian posting-an atau artikel yang diperbarui secara berkala, biasanya ditulis dengan gaya informal atau percakapan. Blog, secara sederhana, adalah jenis situs web yang dikelola oleh individu atau kelompok dengan konten yang diperbarui secara rutin. Konten ini dapat mencakup berbagai topik, termasuk kisah pribadi, pendapat, pengalaman, hobi, minat, dan keahlian profesional. Blog dapat dimiliki dan dioperasikan oleh individu, bisnis, atau media, dan dapat melayani banyak tujuan, seperti berbagi informasi, membangun personal branding, dan berinteraksi dengan audiens.

Pembangunan desa merupakan bagian dari strategi nasional untuk menciptakan pemerataan kesejahteraan masyarakat, mengurangi kesenjangan wilayah, dan memperkuat otonomi lokal. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Pemerintah memberikan ruang yang lebih luas bagi desa untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan secara mandiri berdasarkan potensi serta kebutuhan masing-masing. Dalam konteks ini, keberadaan profil desa menjadi instrument penting yang berperan sebagai sumber data dasar untuk perencanaan, pelaporan, serta monitoring dan evaluasi kegiatan pembangunan desa.

Awal mulanya Desa Liwulangang merupakan salah satu Dusun dari Desa Ileboli. Desa Ileboli sendiri mempunyai 4 Dusun dengan jarak yang sangat berjauhan, yang sangat mempengaruhi tingkat pelayanan kepada masyarakat. Sulitnya tingkat pelayan ini sehingga Pemerintah Desa bersama warga mencoba mengusulkan agar Desa Ileboli dimekarkan menjadi dua (2) Desa. Dalam perjalanan persiapan pemekaran desa baru ini Pemerintah dan BPD membentuk Panitia Persiapan Pemekaran Desa. Dalam perencanaan ini desa yang dipersiapkan untuk dimekarkan adalah Desa Liwulangang yang terdiri dari Dusun Watosare dan Lagadua. Dusun

WatoSare dibagi menjadi dua Wilayah RT yakni RT Watolol dan RT sogasare, sedangkan Dusun Lagadua dibagi menjadi dua Wilayah RT yakni RT Lagasare dan RT Titehena.

Dan pada Tanggal 08 Februari 2012 merupakan puncak perjuangan warga yakni Desa Liwulagang diresmikan menjadi Desa Definitif oleh Bupati Lembata Eliaser Yentji Sunur. Desa Persiapan Liwulagang beralih status menjadi Desa Definitif dengan Nama “Desa Liwulagang”. Desa Liwulagang merupakan salah satu desa di Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, Provinsi NTT yang memiliki luas wilayah 14,75 Km². Desa Liwulagang termasuk dalam kawasan dengan kemiringan lahan 350 dan ketinggian dari permukaan laut 1.500 m. Tipe iklim desa adalah dengan curah hujan sedang dan suhu rata-rata 150C-200C. Letak geografis Desa Liwulagang menjadi desa terpencil sehingga kurangnya akses jalan, akses internet dan media sosial.

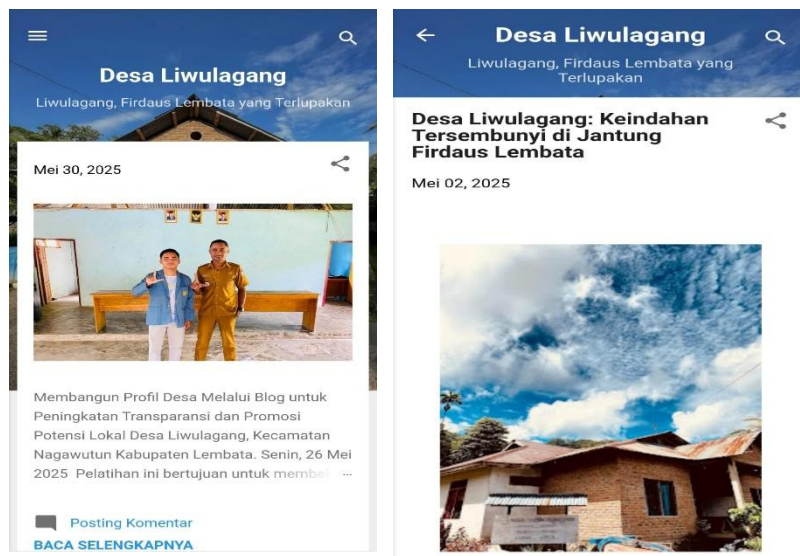
Pelatihan pembuatan profil desa melalui blogger menjadi langkah strategis dalam mendukung program desa digital. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia desa, khususnya dalam hal pemanfaatan teknologi informasi untuk mendokumentasikan dan mempublikasikan data serta potensi desa. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong partisipasi warga, khususnya aparat desa, dalam Pembangunan desa berbasis teknologi.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan pembuatan profil Desa Liwulagang adalah Participatory Action Research (PAR), karena melibatkan aparat desa secara aktif dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi masalah keterbatasan informasi desa, pelatihan teknis pembuatan akun blog, penulisan konten profil, hingga pendampingan dalam pengelolaan blog secara berkelanjutan. Pendekatan PAR menekankan partisipasi, aksi nyata, dan refleksi bersama sehingga blog yang dihasilkan tidak hanya menjadi media publikasi desa yang informatif dan menarik, tetapi juga mendorong terbangunnya kapasitas digital, kemandirian informasi, serta transformasi Desa Liwulagang menuju desa yang lebih maju dan sejahtera. Pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang meliputi rekaman layar atau screencasting meliputi pembuatan akun blog, serta pembuatan profil desa pada blog. Program pengabdian masyarakat ini mengarah pada aparat desa yang terletak di Desa Liwulagang, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata.



Gambar 1. Alur Kegiatan



Gambar 2. Profil Desa Pada Blog

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui screencasting atau perekaman layar. Metode ini dipilih karena dinilai efektif dalam mendokumentasikan seluruh proses digital secara visual, sehingga dapat memberikan Gambaran utuh terhadap tahapan-tahapan teknis yang dilakukan selama pelaksanaan kegiatan. Screencasting tidak hanya digunakan sebagai alat bantu dokumentasi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis media digital yang relevan diterapkan dalam konteks penguatan kapasitas aparatur desa.

Screencasting dalam penelitian ini diarahkan untuk merekam proses-proses penting dalam upaya digitalisasi desa, khususnya dalam aspek pembuatan akun blog sebagai media komunikasi desa, serta penyusunan profil desa sebagai bentuk transparansi dan promosi potensi lokal. Kedua komponen ini menjadi bagian integral dari Pembangunan desa berbasis teknologi informasi.

Tahapan awal yang direkam melalui screencasting adalah proses pembuatan akun blog. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan platform penyedia layanan blog gratis, seperti Blogger yang memiliki antarmuka sederhana dan ramah pengguna. Langkah-langkah yang didokumentasikan meliputi :

- Mengakses laman utama penyedia layanan blog
- Mendaftar akun baru dengan menggunakan Alamat surat elektronik yang aktif
- Mengisi data personal dasar seperti nama pengguna dan sandi
- Menentukan Alamat URL untuk blog desa
- Memilih dan menyesuaikan template visual blog sesuai dengan karakteristik desa

Seluruh proses ini direkam secara detail dalam bentuk video, sehingga dapat digunakan sebagai panduan berulang oleh aparat desa yang belum familiar dengan teknologi digital. Dengan adanya dokumentasi visual ini, proses pelatihan menjadi lebih interaktif dan memungkinkan pembelajaran yang fleksibel, terutama dalam konteks pelatihan non-formal di lingkungan desa.

Langkah berikutnya yang juga didokumentasikan melalui screencasting adalah penyusunan dan publikasi profil desa dalam blog yang telah dibuat. Profil desa mencakup informasi mendasar yang bertujuan untuk memperkenalkan karakteristik desa kepada masyarakat luas seperti :

- Sejarah terbentuknya desa
- Letak geografis dan batas wilayah
- Struktur pemerintahan dan organisasi kelembagaan desa
- Data demografi dan potensi sumber daya manusia
- Kekayaan alam, potensi ekonomi, dan UMKM desa
- Layanan public dan program-program Pembangunan desa

Perekaman aktifitas ini mencakup cara menambahkan halaman baru di blog, Menyusun konten berbasis teks dan media (gambar, video), mengatur tampilan dan menu navigasi,serta Langkah-langkah untuk mempublikasikan halaman secara daring. Selain itu, disampaikan pula bagaimana cara melakukan pengeditan dan pembaruan informasi apabila diperlukan di masa mendatang.

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan bahwa screencasting terbukti menjadi media yang sangat efektif dalam menyampaikan proses teknis secara praktis. Dengan video perekaman layar yang sistematis, aparat desa dapat mengulang materi kapan saja sesuai kebutuhan. Hal ini sangat mendukung model pembelajaran mandiri yang efisien, terutama bagi individu yang memiliki keterbatasan dalam akses pelatihan konvensional atau belum memiliki pengalaman digital yang memadai.

Disisi lain, kemampuan aparat desa dalam membuat dan mengelola blog secara mandiri menjadi indikator positif terhadap peningkatan literasi digital di tingkat lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan Pembangunan desa berbasis teknologi informasi, di mana pemerintah desa dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara transparan, cepat, dan mudah diakses oleh berbagai pihak, termasuk warga, dan instansi pemerintah lainnya.

Pemanfaatan media blog sebagai sarana penyampaian informasi desa menunjukkan pergeseran paradigma komunikasi pemerintahan desa yang semula bersifat konvensional menuju sistem informasi berbasis daring. Pelatihan ini mendorong desa untuk lebih terbuka, informatif, dan partisipatif dalam menyampaikan capaian Pembangunan serta menggali potensi desa yang belum tergarap maksimal. Melalui pembuatan akun blog dan penyusunan profil desa yang terdokumentasi secara screencasting, aparat desa memiliki panduan yang konkret untuk menduplikasi proses serupa dalam skala yang lebih luas, misalnya membuat artikel berita desa, laporan kegiatan, atau agenda musyawarah desa yang dipublikasikan secara terbuka.



Gambar 3. Tim pelaksana kegiatan PKM

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan pembuatan blog profil desa di Desa Liwulangang merupakan bagian dari inisiatif digitalisasi desa yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan aparat desa dalam mengakses dan menggunakan teknologi informasi secara produktif. Dengan pendekatan pembelajaran melalui screencasting, peserta pelatihan dapat memahami dan menguasai proses pembuatan blog secara lebih mudah karena seluruh langkah didokumentasikan dalam bentuk video.

Blog yang dikembangkan dalam pelatihan ini tidak hanya menjadi media komunikasi internal, tetapi juga sarana promosi potensi desa kepada khalayak luas. Melalui konten yang disusun secara sistematis dan menarik, desa mampu menyampaikan informasi yang penting dan relevan. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan digital, terbukanya akses informasi, dan pergeseran pola komunikasi desa yang lebih modern dan transparan. Secara keseluruhan, pelatihan ini menjadi pondasi penting dalam mewujudkan desa yang mandiri secara informasi dan berdaya saing dalam pembangunan.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan penyertaan-Nya sehingga program “Mengembangkan Literasi Melalui Pojok Baca Lentera Kata untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak di Desa Belobatang” dapat berjalan dengan lancar.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Secara khusus, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Pemerintah Desa Liwulagang, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas tempat untuk kelancaran kegiatan ini.
2. Seluruh elemen masyarakat Desa Liwulagang.
3. Bapak Markus Mudaj dan Mama Etrys Sogen selaku orang tua asuh.

Referensi

- A. Y. (2020). SISTEM INFORMASI PERPUSTAKAAN BERBASIS WEB PADA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS. *Journal of Information Technology Research*, 1(2).
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Telekomunikasi Indonesia 2022. Jakarta: BPS.
- Castells, M. (2010). *The Rise of the Network Society* (2nd ed.). Oxford: Wiley-Blackwell.
- Gilster, P. (1997). *Digital Literacy*. New York: Wiley.
- Hartono, B., & Nurhayati, S. (2021). Blog Desa sebagai Media Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(2), 101–115.

- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kemendesa PDTT. (2021). *Pedoman Umum Program Smart Village*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.
- Kietzmann, J. H., Hermkens, K., McCarthy, I. P., & Silvestre, B. S. (2011). Social media? Get serious! Understanding the functional building blocks of social media. *Business Horizons*, 54(3), 241–251.
- LaRose et al. (2007). SISTEM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEDESAAN BERBASIS TEKNOLOGI. 372.
- Praditya. (2014). SISTEM KOMUNIKASI PEMBANGUNAN PEDESAAN BERBASIS TEKNOLOGI, 130.
- Purwanto, A. (2022). Pemanfaatan Media Sosial untuk Transparansi dan Pembangunan Desa.
- Radinal, Heriyanto, & Sucitra Wijaya. (2023). Pelatihan Pelayanan Digides dalam Menghadapi Era Desa Digital. *Jurnal Pustaka Paket*, 2(1), 1–5.
- UNESCO. (2018). *A Global Framework of Reference on Digital Literacy Skills for Indicator 4.4.2*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Wahyudi, A. (2020). Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Penguatan Tata Kelola Desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 150–160.
- World Bank. (2017). *World Development Report 2017: Governance and the Law*. Washington, DC: The World Bank.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.